

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting bagi guru, siswa, dan masyarakat pada umumnya. Pendidikan merupakan salah satu aspek penentu dalam kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas. Kualitas pendidikan adalah tanggungjawab semua pihak yang terlibat didalamnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pendidik harus melakukan tugasnya dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab, sebab seorang guru berperan langsung membina siswa dalam interaksi pembelajaran. Secara konseptual, guru merupakan sosok yang memiliki andil terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Uno (2007: 11), pendidikan adalah proses pemberdayaan yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik. Oleh karena itu, pendidikan yang baik akan melahirkan generasi yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.

Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah membutuhkan profesionalisme mengajar guru yang diarahkan pada kreatifitas mengajar. Kreatifitas mengajar tersebut dapat menentukan keberhasilan siswa, baik hasil belajar, motivasi, minat maupun aktivitas belajarnya. Oleh karena itu, dalam mengajar guru harus menyesuaikan dengan gaya belajar siswa, dan tidak sebaliknya siswa yang menyesuaikan gaya mengajar guru. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki kewajiban mencari, menemukan dan mampu memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh siswa. Masalah-masalah belajar yang sering dihadapi oleh siswa diantaranya adalah siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, guru terlalu mendominasi pembelajaran, dan hasil belajar siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan.

Sikap dan perilaku setiap guru merupakan modal dasar untuk mengembangkan dirinya, namun kurangnya usaha untuk menggali dan mengembangkan potensi-potensi dirinya, menyebabkan sistem mengajar guru menjadi monoton dan membosankan. Darmadi (2009: 25) mengatakan bahwa tugas utama guru adalah mengembangkan potensi siswa secara maksimal lewat penyajian mata pelajaran. Setiap mata pelajaran, dibalik materi yang dapat disajikan secara jelas, memiliki nilai dan karakteristik tertentu yang mendasari materi itu sendiri. Oleh karena itu, pada hakekatnya setiap guru dalam menyampaikan suatu materi

pelajaran, ia harus pula mengembangkan watak dan sifat yang mendasari mata pelajaran itu sendiri.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran. Model pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa merasa bosan belajar. Selain itu tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik masih diperlukan pengawasan yang cukup dari guru. Dengan model ceramah kebanyakan siswa tidak dapat berkembang dan kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran serta pengetahuan yang diterima siswa kurang meluas. Pada umumnya guru masih menggunakan metode ceramah, membahas LKS, dan tanya jawab, yang mana dalam tanya jawab tersebut hanya siswa tertentu saja yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru sehingga pembelajaran kurang bervariasi. Hal tersebut menyebabkan hanya sebagian siswa yang cenderung belajar sendiri-sendiri dan ada pula yang merasa bosan, meremehkan guru, serta asyik bermain bersama teman sebangkunya, sehingga akan membuat motivasi dan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Model pembelajaran yang digunakan guru masih terkesan membosankan. Pada materi tertentu guru terkadang menggunakan model diskusi, sehingga sering dijumpai siswa yang masih tergantung pada teman atau guru, dan cenderung menjadi malas berfikir. Ketepatan guru dalam memvariasikan strategi belajar mengajar pada penyampaian materi, akan dapat merangsang siswa terlibat dalam kegiatan belajar

mengajar, sehingga apa yang di dapat siswa bukanlah merupakan kegiatan yang sia-sia atau tidak bermanfaat bagi siswa. Namun , merupakan tantangan bagi seorang guru untuk terus memahami materi serta dapat menerapkan model pembelajaran yang bisa merangsang motivasi belajar kewirausahaan peserta didik, sehingga materi pembelajaran dapat diserap siswa secara bermakna.

SMK Negeri 1 Limboto merupakan salah satu bagian dari kegiatan pendidikan, sarana dan prasarana di sekolah inipun sudah cukup lengkap untuk memenuhi standar kegiatan belajar mengajar. Seperti tersedianya ruang kelas, terjaganya keamanan dan ketertiban lingkungan sekolah, tersedianya tenaga pengajar (guru) yang berkompeten dibidangnya. Dalam proses pembelajaran di- sekolah guru masih banyak menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan menjadi bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh tersebut rendah. Nilai ketuntasan minimal siswa yang ditetapkan oleh sekolah sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar secara kognitif, pada pelajaran Kewirausahaan Kelas X ADP<sup>1</sup> SMK Negeri 1 Limboto adalah 75. Berdasarkan hasil observasi awal, bahwa dari data daftar nilai kelas X ADP<sup>1</sup> SMK Negeri 1 Limboto tahun pelajaran 2012/2013 pada pelajaran Kewirausahaan diperoleh data sebagai berikut: dari 30 orang jumlah siswa hanya 10 orang atau 33.33% yang memenuhi standar ketuntasan

sedangkan sisanya yaitu 20 orang atau 66.66% masih dibawah standar nilai ketuntasan.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu "meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran Kewirausahaan Kelas X ADP<sup>1</sup> SMK Negeri 1 Limboto".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut: (1) model pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi sehingga menyebabkan siswa merasa bosan. (2) dalam proses pembelajaran guru masih mendominasi penggunaan metode ceramah sehingga siswa kurang berkembang dan berperan aktif dalam proses pembelajaran, (3) masih rendahnya hasil belajar siswa.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas, maka rumusan masalah yang didapat dalam penelitian ini adalah "apakah dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick*, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas X ADP<sup>1</sup> di SMK Negeri 1 Limboto akan meningkat ?

#### **1.4 Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *Talking Stick* dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Melibatkan siswa langsung dalam pembelajaran, (2) Menumbuhkan keberanian dan kreatifitas siswa dalam mengemukakan gagasan atau pendapat serta menyusun berbagai alternative pemecahan masalah, (3) Menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas X ADP<sup>1</sup> di SMK Negeri 1 Limboto dalam proses belajar mengajar.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran kewirausahaan.
- 2) Digunakan sebagai referensi dalam memilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan konsep yang akan diajarkan, khususnya pelajaran komunikasi dan menjadikan model pembelajaran tipe

*Talking Stick* sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- 3) Digunakan sebagai bahan rujukan pembelajaran untuk memperbaiki kinerja proses belajar siswa disekolah yang menyenangkan dan menjadikan model pembelajaran tipe *Talking Stick* sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran tipe *Talking Stick* dalam rangka menemukan pembelajaran yang efektif.